

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian

1. Strategi Manajerial

Strategi merupakan sebuah alat dalam pencapaian tujuan dan dalam sebuah pengembangan mengenai strategi yang harus terus berkembang. Strategi merupakan alat dalam menjapai tujuan bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Jadi, strategi merupakan suatu hal yang terpenting yang bisa mendukung tercapainya sebuah tujuan.¹ Strategi merupakan suatu tindakan yang bersifat intramental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang yang diharapkan di masa depan.²

Berdasarkan dari pengertian strategi maka peneliti memberikan pemahaman bahwa strategi adalah bagaimana seseorang mencapai tujuan dalam organisasi, dalam hal ini yang perlu dilihat adalah strategi yang dilakukan oleh ketua PPGT.

Manajerial adalah rangkaian seni serta ilmu yang menata segala sesuatu dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer. Seorang

¹ Fadli Akbar Lubis, *Strategi pengembangan Agribisnis Cabai Merah*, (Medan: Umsu Press, 2021), 36.

² Husein Umar, *Strategi Mnaagement in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pusata Utama, 2008), 31.

manajer tentu perlu menguasai ilmu manajerial dengan baik. Terus bagaimana cara sukses manajerial? Kuncinya adalah manajerial harus mengetahui bagaimana cara mengelolah organisasi dengan baik dan bagaimana cara bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.³ Berdasarkan dari pengertian bahwa seorang manajerial harus mengatur organisasi agar bisa berjalan dengan baik, dalam hal ini seorang manajer yaitu ketua PPGT harus bisa mengarahkan dan mengelolah organisasi.

Strategi manajerial adalah seorang manajer harus dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kepemimpinan manajerial, karena aktivitas manajemen selalu mengarah pada tercapainya tujuan yang diharapkan organisasi, dalam hal ini aktivitas manajemen selalu berkaitan dengan fungsi organisasi yang disebut fungsi manajerial.⁴ Oleh sebab itu strategi manajerial adalah seorang ketua PPGT yang harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar bisa mempengaruhi anggota-anggotanya dalam menjalankan program kerja.

2. Manajemen Strategi

³ Bamai Uma, *Pengertian Manajerial, Manajemen, Dan manajer*, (Medan: Biro, 2022),4.

⁴ Azhar Muhammad, Achmad Sanusi, et al “Strategi Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dama Rangkah Meningkatkan Kinerja Operasi Sekolah (*Studi Kasus di SMA Lepesa Cililin dan SMA Yas Singdangkerta Kabupaten Bandung Barat*),” *JIIP: Jurnal Ilmiah dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (Juni 2022):1651.

Manajemen Strategi adalah proses dimana kegiatan-kegiatan dipusatkan dalam pengambilan keputusan-keputusan pokok dan umum, yang meliputi kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh manajer dan juga dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya, guna mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategi merupakan suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dengan berbagai komponen yang saling terkait dan berinteraksi sehingga dapat bergerak secara bersamaan dalam arah yang sama.⁵

Salah satu Fungsi manajemen adalah proses perencanaan dari fungsi tersebut maka fungsi lainnya dapat disusun. Perencanaan adalah pencapaian tujuan, yang meliputi sumber daya, tugas, jadwal dan pekerjaan yang terlibat dalam mencapai tujuan tersebut. Dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan jembatan yang dibangun untuk menghubungkan masa kini dengan masa depan. Masa depan akan datang dengan sendirinya, tetapi jika tidak ada perencanaan, masa depan mungkin tidak seperti yang kita inginkan. Dalam manajemen,, perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi,, membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan membuat rencana untuk pekerjaan organisasi. Perencanaan adalah proses yang penting dalam semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi

⁵ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta : Andi Offset, 2016), 6.

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tidak dapat berfungsi.⁶

Manajemen Strategi akan membantu ketua PPGT dalam melaksanakan program kerjanya sehingga ketua PPGT diharapkan proaktif dan menentukan perkembangan organisasi supaya program-program yang direncanakan bisa berjalan dengan baik.

3. Fungsi Manajemen

Berdasarkan pengertian manajemen, ada beberapa fungsi manajemen, yaitu :⁷

a. Planing atau perencanaan

Perencanaan adalah proses perencanaan operasional yang dikendalikan oleh atasan yang memungkinkannya berfikir jauh kedepan dalam pengambilan keputusan dan menghadapi tantangan masa depan. Berikut aktivitas perencanaan yaitu:⁸

1) Prakiraan

Prakiraan atau peramalan adalah upaya sistematis untuk memprediksi masa depan melalui kesimpulan dari fakta yang diketahui.

2) Penetapan tujuan

⁶ Hindun, "Perencanaan Strategis dan Perilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan", (Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Sifuddin, 2015): 113.

⁷ Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-dasar Manajemen Kristiani*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 9.

⁸ Ibid 45-46.

Penetapan tujuan adalah kegiatan dalam menetapkan tujuan yang dicapai melalui implementasi.

3) Pemrograman

Pemrograman merupakan kegiatan yang mendefinisikan langkah-langkah dasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan, unit dan anggota yang bertanggung jawab dalam setiap langkah, dan urutan waktu dalam setiap langkah.

4) Penjadwalan

Penjadwalan merupakan penetapan atau pengaturan waktu tertentu untuk melaksanakan berbagai rencana.

5) Penganggaran

Penganggaran adalah kegiatan di mana pernyataan dibuat tentang cadangan sumber keuangan pada waktu tertentu.

6) Pengembangan prosedur

Pengembangan prosedur adalah kegiatan yang menormalkan cara, teknik, dan metode melakukan pekerjaan.

7) Penetapan dan interpretasi kebijakan

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kondisi kerja atasan dan

bawahnya. Kebijakan merupakan suatu keputusan yang selalu berlaku terhadap masalah-masalah yang sering terjadi dalam organisasi.

Pelaksanaan fungsi perencanaan, di mana manajemen memiliki fungsi yang utama yaitu, manajer harus memastikan peran yang diharapkan dalam organisasi di masa depan, mempertemukan organisasi dengan jenis sistem lingkungan yang berbeda, dan mengevaluasi serta memperkirakan kebutuhan apa yang dapat dipenuhi oleh organisasi.⁹ Perencanaan adalah hal yang utama dalam pengorganisasi, agar ketua bias mengetahui apa-apa yang harus dilakukan.

b. Organizing atau pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mendefenisikan dan menciptakan hubungan dalam kelompok untuk melihat kegiatan dan faktor fisik sehingga kegiatan yang akan dilakukan dapat digabungkan dan diarahkan untuk mencapai tujuan bersama.

Langkah-Langkah pengorganisasian yaitu sebagai berikut:¹⁰

- 1) Natural Grouping

⁹ Siwanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42-44.

¹⁰ Agus Lay, *Manajemen Pelayanan*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 30-35..

Pengelompokan kegiatan berdasarkan sifat-sifat tertentu. Berdasarkan prinsip organisasi perencanaan, kegiatan (Program) yang telah disusun dalam perencanaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori kegiatan. Dasar dari pengelompokannya adalah adanya kesamaan sifat dari kegiatan-kegiatan.

2) Penyusunan Struktur

Untuk mengatur hubungan antara ketua dengan anggota diperlukan anggota, baik dalam relasi koordinatif maupun subordinatif. Pada akhirnya, sebuah struktural fungsional yang terbentuk akan mendukung pelaksanaan rencana pelayanan secara teratur.

3) Penempatan Personil

Dalam organisasi pasti harus ada kerja sama antara ketua dengan anggota, yang di mana anggota harus memiliki aspirasi dan sebaliknya ketua harus mengarahkan dalam penempatan personil. Unsur yang paling terpenting untuk menganalisis yaitu, menganalisis tentang kekuatan seorang fungsionaris, menganalisis apa kelemahan, menginventarisasi potensi yang bisa dikembangkan, dan harus memiliki rencana untuk meningkatkan kemampuan.

4) Penetapan Penjabaran Tugas

Penjabaran tugas merupakan dokumen kerja yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Apakah tugas-tugas, apakah tanggung jawab, apa wewenang, siapa yang memimpin, siapa yang dipimpin, dan dengan siapa berorganisasi.

Prinsip-prinsip organisasi dalam penyusunan organisasi yaitu:¹¹

- a) Tujuan organisasi harus jelas.
- b) Dalam penetapan organisasi dengan tujuan strategis, saran taktis, pemimpin gereja dan organisasi dalam pelayanan perlu menetapkan target.
- c) Organisasi yang baik merupakan organisasi sederhana yang bisa mengatur setiap kegiatan.
- d) Dalam organisasi ada rentang-kendali yang seimbang.
- e) Organisasi yang efektif perlu bersifat padu.
- f) Organisasi yang baik, harus adanya fungsionalisasi.
- g) Organisasi yang baik harus seimbang.
- h) Organisasi yang baik harus memiliki kesatuan arah.

c. Directing atau pengarahan

¹¹ Ibid 36.

Pengarahan adalah proses untuk menentukan apa yang akan diperlukan dalam menggerakkan, menyaring dan mengembangkan manajemen dalam melakukan rencana yang telah ditentukan.

Memberikan arahan kepada anggota yaitu dengan cara:¹²

- 1) Pengarahan harus jelas.
- 2) Menggunakan kata-kata yang positif dalam mengarahkan anggota untuk melaksanakan program kerja.
- 3) Pengarahan yang diberikan satu persatu untuk menyelesaikan program.
- 4) Pengarahan harus membangun, sehingga anggota yang diarahkan bisa selalu berpartisipasi dalam merealisasikan program.

d. Coordinating atau pengkoordinasian

Pengkoordinasian artinya mengikat, menyelaraskan, dan mempersatukan semua kegiatan dan usaha yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi.

Cara-cara mengadakan koordinasi yaitu dengan cara:¹³

¹² Syaril Hasan, Ni Desak Made Santi Diwyarthi, at al, *Pengantar Manajemen*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104.

¹³ Sarinah, Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Bumi Utama, 2017),72.

- 1) Memberikan keterangan langsung dengan cara bersahabat dan langkah-langkah yang diambil harus tepat agar bisa berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Mengusahakan agar pengetahuan dan penerima tujuan yang akan dicapai oleh ketua dan anggota, tidak menurut pendapat individu akan tetapi bersama-sama dalam pencapaian tujuan.
- 3) Mendorong para anggota untuk berpartisipasi dalam perumusan dan penciptaan sasaran.
- 4) Mendorong para anggota untuk bertukar pikiran, mengemukakan ide dan memberikan saran-saran.
- 5) Memiliki hubungan yang baik antara ketua dan anggota.
- 6) Manajer harus melakukan komunikasi informal dengan para anggotanya.

e. Controlling atau pengendalian

Pengendalian merupakan cara untuk menerapkan hasil kinerja yang sudah dilaksanakan atau proses mengukur pelaksanaan, menilai dan mengoreksi supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan perencanaan dari awal.

Langkah-langkah dalam controlling yaitu sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Hilal Mahmud, Mohammad Ilham Hilal, et al, *Manajemen (Manajemen Fundamentals)*, (Makassar: 2021), 160.

- 1) Menetapkan standar kinerja dalam organisasi
- 2) Mempengaruhi kinerja anggota.
- 3) Monitoring dan evaluasi kemajuan pelaksanaan program.
- 4) Melakukan pengoreksian program-program yang akan dijalankan.

4. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen Strategi adalah cara membuat berbagai berbagai keputusan strategi dan tindakan yang membantu mencapai tujuan organisasi. Dalam pengoperasian manajemen strategis, pengawas mengelolah visi, tujuan, dan strategi organisasi dengan mengevaluasi kontribusi yang diterima. Dari pengolahan input, maka perusahaan dapat merumuskan misi dan visi organisasi kedepannya.¹⁵

Manajemen strategi pada dasarnya adalah pemahaman yang jelas tentang misi organisasi, visi tentang apa yang diinginkan di masa depan, dan nilai-nilai yang mendorong tindakannya. Proses manajemen strategi membutuhkan komitmen terhadap perencanaan strategis, yang dimana merupakan bagian dari kinerja yang melibatkan kemampuan organisasi dalam menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Proses manajemen strategi dapat membantu organisasi dalam menjalankan

¹⁵ Eko Sudarmanto, Unang Toto Handiman, *Manajemen Strategi kontemporer*, (Yayasan Kita Menulis,2021), 5.

program-programnya dan dapat mengetahui peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dalam menjalankan organisasi.¹⁶ Oleh sebab itu, diketahui bahwa proses manajemen sangat penting dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien dalam memajukan organisasi dengan baik agar program-program bisa tercapai.

B. Peningkatan Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan di dalam organisasi yang melibatkan mental, pikiran, moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong dalam memberikan ide bagi organisasi dalam mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap organisasi yang bersangkutan. Partisipasi merupakan keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota dalam pengambilan keputusan. Dimana keterlibatan itu secara langsung atau tidak langsung sudah bisa dianggap sebagai suatu peran dalam berpartisipasi.¹⁷

Ada beberapa indikator partisipasi yang menurut Hendar dan Kusnedi yaitu:¹⁸

¹⁶ Yendra, La Ode Marihi, et al, *Manajemen Strategi: Keunggulan Bersaing Dalam Organisasi*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 6.

¹⁷ Daniel A. Sanggian, Salmin Dengo, Jericho D. Pombengi, "Pendekatan Partisipasi dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan," *unsrat: Jurnal Administrasi publik*, Vol. 4 No. 56 (2018).

¹⁸ Heri Nuranto, Firdaus Budhy Saputro, "Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Organisasi," *Sosio e-Kons: Jurnal Universitas Indraprasta PGRI*, Vol.7 No.2 (Agustus 2015): 114,115.

- 1) Peningkatan pelayanan yang efisien melalui pendekatan oleh ketua, agar anggota bisa berpartisipasi bagi pembentukan dan pertumbuhan persekutuan atau organisasi dalam menjalankan program-program.
- 2) Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan, seperti dalam proses mencapai tujuan pengawasan dalam organisasi. Jika anggota memasukkan tujuannya ke dalam persekutuan atau memberikan masukan untuk tujuan bersama dan diterima. Anggota mungkin akan menganggap kesempatan berpartisipasi adalah hal yang bisa mengatur organisasi dengan baik. Misalnya, partisipasi anggota dalam rapat dan diskusi bersama mengenai persekutuan .
- 3) Keterlibatan dan partisipasi anggota PPGT sebagai sebuah tindakan positif, dalam menjalankan program-program kerja atau tindakan yang berhubungan dengan keadaan pikiran yang ditandai dengan semangat dalam berpartisipasi.
- 4) Partisipasi anggota PPGT adalah tingkat dimana seorang ketua, berperan aktif dan memberikan kontribusi dalam organisasi.
- 5) Anggota akan lebih termotivasi, lebih setia pada organisasi, lebih proaktif dan lebih puas dengan kinerja, jika ketua PPGT bisa menciptakan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

C. Pengertian Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)

1. Defenisi PPGT

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja berdiri pada tanggal 11 Desember 1962, yang dibentuk dalam wadah pelayanan dan kaderisasi Pemuda Gereja Toraja yang diberi nama Persekutuan Pemuda Gereja Toraja. PPGT merupakan bagian dari integral dari Gereja Toraja, dimana gereja merupakan persekutuan orang-orang yang dipanggil yang beriman kepada Yesus Kristus, dan mengakui bahwa Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruslamat, yang tercantum dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. PPGT merupakan generasi masa kini dan masa depan gereja yang adalah penerus cita-cita dan pejuang bangsa. PPGT merupakan warga gereja yang memiliki kesadaran dan bertanggung jawab akan tugas dan panggilan ditengah-tengah gereja dan masyarakat. PPGT memiliki tugas yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani. Pelayanan dan kesaksian yang dinampakkan sebagai kepercayaan dan pengharapan kepada Tuhan yang terwujud dalam kasih dan pelayanan kepada sesama tanpa batas dan tanpa pamrih. PPGT adalah pelayanan Tuhan yang diutus kedalam dunia untuk menyatakan damai sejahtera bagi semua ciptaannya.¹⁹ PPGT merupakan hal yang paling utama dalam pencapaian-pencapaian tujuan yang menghasilkan generasi muda yang bersekutu, bersaksi dan melayani. Pemuda adalah generasi yang akan

¹⁹ Albertin Tandidatu, "Faktor-Faktor Merosotnya, Moralitas PPGT Di Jemaat Kurra Klsasis Denpitu"(Skrripsi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, 2018), 28.

melanjutkan tongkat estafet untuk mencapai sebuah tujuan bersama dalam organisasi.

2. PPGT Berdasarkan AD Dan ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga)

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah bagian integral dari Gereja Toraja, yaitu gereja yang merupakan persekutuan orang-orang yang dipanggil dan beriman kepada Yesus Kristus, dan mengaku bahwa Yesus Kristus Itulah Tuhan dan Juruslamat, sebagaimana disaksikan dalam Alkitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah generasi masa kini dan masa depan Gereja serta penerus cita-cita perjuangan bangsa. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah warga gereja yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas dan panggilannya di tengah-tengah gereja, masyarakat dan alam semesta.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja melaksanakan panggilan persekutuan, pelayanan dan kesaksian sebagai penampakan iman dan pengharapannya kepada Tuhan yang terwujud dalam kasih dan pelayanan kepada sesama, tanpa sekat, tanpa batas dan tanpa pamrih. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja adalah pelayan Tuhan di tengah-tengah dunia, yang diutus ke dalam dunia untuk menyatakan damai sejahtera bagi semua ciptaan. Dalam menyatakan tugas panggilannya, maka pada tanggal 11 Desember 1962, dibentuklah wadah pelayanan dan kaderisasi pemuda Gereja Toraja yang diberi nama Persekutuan Pemuda

Gereja Toraja, sebagai Organisasi Intra Gerejawi yang pertama dalam Gereja Toraja. Bahwa untuk memelihara ketertiban dan kelancaran pelayanan dan pengkaderan dalam wadah tersebut, maka disusunlah konstitusi dasar organisasi yang disebut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT.²⁰

PPGT adalah salah satu wadah pelayanan kelompok kategorial dalam Gereja Toraja dengan status Organisasi Intra Gerejawi.. Anggota PPGT adalah semua pemuda Gereja Toraja dan terbuka bagi pemuda lainnya yang menerima pengakuan dan azas PPGT serta bersedia menjalankan tujuan dan misi PPGT. Dalam Tata Gereja Toraja, Bab VIII tentang Organisasi Intra Gerejawi khususnya Pasal 66 tentang bentuk butir 6, disebutkan bahwa "Bentuk dan mekanisme kerja Organisasi Intra Gerejawi diatur dalam Tata Kerja, Pedoman Kerja dan atau Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga masing-masing yang berpedoman kepada Tata Gereja Toraja". Berdasarkan bunyi TGT tersebut maka Kongres PPGT berhak menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PPGT. Penggunaan nama Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tersebut lahir melalui pertimbangan yang sangat matang bahwa nama tersebut sangat konteks dengan dinamika kepemudaan.²¹

²⁰ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, 1.

²¹ Ibid 12.